

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau “*adolescence*” (Inggris), berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk dari masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, masa remaja biasanya dimulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya dengan budaya yang lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (Widyastuti Yani, Anita Rahmawati. 2009).

Peristiwa terpenting yang terjadi pada remaja putri adalah datang haid yang pertama kali, biasanya umur 10-16 tahun. Saat haid yang pertama ini disebut *menarche*. *Menstruasi* merupakan hal yang paling menyusahkan bagi remaja putri karena pada saat menstruasi remaja putri sering mengalami perubahan hormon sehingga remaja putri memiliki perasaan yang campur aduk seperti ingin marah, menangis, takut dan cemas. Pada remaja yang mengalami *menarche* banyak hal yang harus diketahui yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi mereka, semua itu penting pada saat *menarche*. Pada saat *menarche* diperlukan suatu

persiapan yang matang agar proses reproduksi terlaksana secara sehat (Widyastuti Yani, Anita Rahmawati, 2009).

Bagi remaja putri yang telah mendapat pendidikan secara dini mengenai *menstruasi* mereka akan lebih siap dalam menghadapi *menstruasi*, dan mereka tidak akan merasa bingung, takut dan cemas lagi dalam menghadapi *menstruasi*. Mereka akan lebih siap dan mengetahui bagaimana cara merawat organ genital saat *menstruasi* dan menjaga kebersihan organ genital saat *menstruasi*. Sangat banyak sekali cerita yang berkembang dikalangan masyarakat sehubungan dengan *menstruasi* sedangkan kebenarannya belum dapat dibuktikan secara ilmiah. Salah satu mitos yang sering terdengar diantaranya adalah bahwa remaja yang sedang mens dianggap kotor dan sakit. Sebenarnya, *menstruasi* tidak membuat remaja perempuan menjadi kotor dan sakit. Namun memang benar jika sedang haid remaja putri harus menjaga kebersihan, seperti mengganti pembalut (Wahyu, 2006).

Kebiasaan menjaga kebersihan termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan. Pada saat *menstruasi*, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Oleh karena itu, kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Salah satu keluhan yang dirasakan remaja putri pada saat *menstruasi* adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur kandida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid (Wahyu, 2006).

Proses terjadinya infeksi pada alat reproduksi dapat melalui tiga cara, yaitu: yang pertama infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri diantaranya *herpes*

genitalis yang disebabkan karena virus *Herpes Simplex*, yang kedua infeksi dari dalam alat reproduksi dan yang ketiga adalah *zatrogenik*, yaitu infeksi yang terjadi karena kesalahan penanganan yang dilakukan terhadap kesehatan alat reproduksi, seperti perilaku yang tidak *hygienis* terhadap genital seperti gatal-gatal pada alat kelamin (Wahyu, 2006)

Rendahnya sikap dalam melakukan *hygiene* pada saat *menstruasi* dimungkinkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi sikap tersebut adalah faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan variabel demografi tertentu). Faktor-faktor pendukung (adanya sumber daya kesehatan, keterjangkauan sumber daya kesehatan, keterampilan yang berkaitan dengan kesehatan). Faktor-faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, teman, keluarga, dan informasi lingkungan sekitar).

Pada saat studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Maret 2010 oleh peneliti, didapatkan hasil dari 10 siswi yang ditemui di SLTP N I Ngaglik Sleman 7 orang siswi (75%) mengaku belum mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi saat *menstruasi*, seperti berapa kali mengganti pembalut, dan 3 siswi (25%) diantaranya sudah mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi saat *menstruasi*.

Melihat permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia dengan sikap terhadap penanganan kebersihan saat *menstruasi* pada siswi kelas VIII di SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu “ Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia dengan sikap penanganan kebersihan saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan ganetalia dengan sikap terhadap penanganan kebersihan saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah:
 - a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia saat menstruasi pada siswi SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.
 - b. Mengetahui sikap terhadap penanganan kabersihan saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Bagi remaja putri, semakin menyadari pentingnya kesehatan reproduksi khususnya yang berkaitan dengan kebersihan ganatalia.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberi informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi khususnya pengetahuan

tentang kebersihan genetalia dan sikap dalam melakukan penanganan kebersihan:

- a. Bagi instansi pendidikan khususnya guru BP di SLTP N 1 Ngaglik, agar memberikan wawasan dan pendidikan tentang kebersihan organ reproduksi terutama saat menstruasi.
- b. Bagi tenaga kesehatan pegawai puskesmas yang bertugas dalam penanganan masalah remaja, bertujuan untuk memberikan masukan agar lebih memperhatikan remaja putri terutama mengenai pendidikan tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul dan Tahun	Metode	Analisa Hasil
Wahyu	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin saat Menstruasi di dusun Serbajadi Kecamatan Natar Lampung Selatan tahun 2006	Jenis penelitian adalah deskriptif, cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode <i>random sampling</i> , penelitian dilakukan pada tanggal 22 – 29 juni tahun 2006, cara pendekatan yang dilakukan adalah <i>Cross sectional</i> .	Masih banyak remaja putri yang belum mengerti tentang bagaimana menjaga kebersihan alat kelamin saat menstruasi seperti berapa kali harus mengganti pembalut dalam sehari serta bagaimana cara memasang pembalut yang benar, sekitar 75 % dari remaja putri belum mengetahui cara menjaga kebersihan organ reproduksi, dan 25 % dari remaja putri sudah mengerti bagaimana cara menjaga kebersihan alat kelamin secara benar.
Cici.K	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Perilaku <i>Hygiene</i> Menstruasi pada Remaja Putri SMK Angkatan 45 Blitar tahun 2007.	Jenis penelitiannya adalah analitik non eksperimen, cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode <i>simpel random sampling</i> , penelitian dilakukan pada bulan agustus 2007, cara pendekatannya adalah dengan cara <i>cross sectional</i> .	Sekitar 56% remaja putri di SMK Angkatan 45 Blitar yang masih belum mengerti tentang pentingnya perilaku menjaga <i>Hygiene</i> saat menstruasi, dan terdapat 44% remaja putri di SMK Angkatan 45 sudah mengerti dan mengetahui tentang menstruasi dan pentingnya perilaku menjaga <i>hygiene</i> saat menstruasi.

Dwi Agustina .M	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap <i>Menarche</i> pada Siswi di SMP 4 Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2009.	Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen korelasi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara berbagai variabel yang diteliti, cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara <i>simple random sampling</i> , dan cara pendekatannya adalah <i>cross sectional</i> .	Tingkat pengetahuan siswi mengenai <i>menarche</i> sudah agak baik, atau sedang yaitu sekitar 56%, sedangkan sikap remaja putri terhadap <i>menarche</i> yaitu 76%.
-----------------	--	--	---

Perbandingan antara tiga penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada jenis materi, populasi, sampel dan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan genitalia dengan sikap terhadap penanganan kebersihan saat *menstruasi*. Populasi yang digunakan adalah siswi SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta, sampel yang akan digunakan adalah seluruh siswi kelas VIII yang ada di SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.